

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI DAN EDUKASI HOLISTIK: LITERASI KEUANGAN, PEDULI LINGKUNGAN DAN MARAKNYA BULLYING DI DESA JUNGKAT

Jesaya Bhertho Pianratno¹, Krispinus Miky¹, Herkulanus Munot¹, Posma Sibarani¹, Rio Ariando¹,
Charlie Dwi Kurniawan¹, Axnes¹, Jesika Fatrisia¹, Patricia Risma Tuana¹ *Shandra Andina
Rahsia², Chairul Ullum³, Pransiskus Pandi Edianto³, Virgonia Lithasia³, Yusia Aprinatha Jatapon
Saputra⁴, Anastasius Rhicardo Gordath⁴, Octavianus Chandra⁵, Valentino⁵, Pontianus Alfian⁵,
Feneranda Dera⁵, Yanti⁶

Ilmu Hukum, Hukum, Universitas Panca Bhakti¹
Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Teknik, Universitas Panca Bhakti²
Teknik Sipil, Teknik, Universitas Panca Bhakti³
Agribisnis, Pertanian, Sains Dan Teknologi, Universitas Panca Bhakti⁴
Agroteknologi, Pertanian, Sains Dan Teknologi, Universitas Panca Bhakti⁵
Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti⁶
*Corresponding author : shandra.andina@upb.ac.id

E-ISSN: 3089-2139
DOI:
VOLUME: 2

Abstract

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) was conducted to enhance the capacity of the local community in Jungkat Village, Jongkat District, Mempawah Regency through a holistic educational approach encompassing financial literacy, environmental awareness, and bullying prevention. The one-month program employed participatory methods such as socialization, counseling, group discussions, and hands-on practice. The financial literacy activities focused on household and small business financial management, environmental education emphasized waste segregation and reforestation, while anti-bullying campaigns targeted children and adolescents to foster a healthier social environment. Evaluation results indicated improved community understanding of basic financial management, greater awareness of environmental cleanliness, and stronger attitudes among youth toward addressing bullying issues. This KKN program not only provided short-term educational impacts but also encouraged the formation of sustainable positive behaviors that contribute to building a more independent, empowered, and harmonious community in Jungkat Village.

Keywords: KKN; community empowerment; financial literacy; environmental education; anti-bullying

Article history:

*Received : 19 Sep 2025
Revised : 25 Sep 2025
Accepted : 25 Sep 2025*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Jungkat, Kecamatan Jongkat, Kabupaten Mempawah melalui pendekatan edukasi holistik yang mencakup literasi keuangan, kepedulian lingkungan, dan pencegahan bullying. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan dengan metode partisipatif melalui sosialisasi, penyuluhan, diskusi, serta praktik langsung. Program literasi keuangan difokuskan pada pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha kecil, edukasi lingkungan menekankan pada pemilahan sampah serta penghijauan, sedangkan sosialisasi anti-bullying ditujukan kepada anak-anak

dan remaja untuk membangun lingkungan sosial yang sehat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan keuangan sederhana, bertambahnya kesadaran warga terhadap kebersihan lingkungan, serta meningkatnya sikap peduli generasi muda terhadap isu bullying. Kegiatan KKN ini tidak hanya memberikan dampak edukatif jangka pendek, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku positif berkelanjutan guna mendukung pembangunan masyarakat Desa Jungkat yang mandiri, berdaya, dan harmonis.

Kata Kunci: KKN; pemberdayaan masyarakat; literasi keuangan; edukasi lingkungan; anti-bullying

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat melalui intervensi edukatif menjadi elemen penting dalam mempercepat pembangunan lokal, terutama di desa-desa yang masih menghadapi kesenjangan dalam pengelolaan keuangan, kesadaran lingkungan, dan dinamika sosial internal. Salah satu isu signifikan adalah literasi keuangan. Penelitian "How Do Family Financial Socialization and Financial Literacy Dimensions Shape the Financial Well-Being of Indonesian Millennials? A Serial Mediation Analysis" (2025) menemukan bahwa dimensi literasi keuangan, termasuk kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku, secara signifikan membentuk kesejahteraan finansial generasi milenial di Indonesia [1]. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan saja tentang akses tetapi juga pemahaman dan sikap yang diperlukan agar penggunaan keuangan menjadi bijak dan berkelanjutan.

Aspek lingkungan juga memerlukan perhatian khusus. Studi "Urban Household Behavior in Indonesia: Drivers of Zero Waste Participation" (2025) mengidentifikasi bahwa pengetahuan lingkungan, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control) menjadi prediktor utama untuk perilaku pengelolaan sampah di rumah tangga di kota-kota besar Indonesia [2]. Temuan ini relevan bagi desa seperti Jungkat, di mana fasilitas dan regulasi pengelolaan sampah mungkin belum memadai, sehingga intervensi yang menumbuhkan kesadaran dan kontrol atas tindakan individu sangat dibutuhkan.

Selain itu, fenomena bullying baik di sekolah maupun komunitas muncul sebagai masalah psikologis dan sosial yang mendalam. Penelitian "The Devastating Psychological Impact on Elementary School Students of Bullying in Indonesia" (2024) pada siswa di Sidoarjo menunjukkan bahwa bullying bentuk verbal dan fisik menyebabkan menurunnya rasa percaya diri, kecemasan, dan hambatan dalam membentuk interaksi sosial baru [3]. Sementara penelitian "Bullying in Banyuwangi's Schools: A Social Studies-Based Comparison between Urban and Suburban Educational Settings" (2023) memperlihatkan variasi jenis dan frekuensi bullying berdasarkan lingkungan sekolah, serta perlunya strategi pencegahan yang disesuaikan dengan konteks lokal [4].

Desa Jungkat, Kecamatan Jongkat, Kabupaten Mempawah, meskipun memiliki potensi dalam sektor pertanian dan perkebunan, masih menghadapi tantangan terkait literasi keuangan yang lemah, kesadaran lingkungan yang belum optimal, serta belum ada mekanisme pencegahan bullying secara sistematis di sekolah maupun di masyarakat. Maka dari itu, urgensi pelaksanaan KKN di Desa Jungkat terletak pada kebutuhan nyata untuk memperkuat literasi keuangan masyarakat, meningkatkan kontrol perilaku dan regulasi dalam pengelolaan lingkungan, serta membangun lingkungan sosial yang aman dari bullying. Pendekatan partisipatif diharapkan menghasilkan intervensi yang kontekstual, responsif, dan berkelanjutan

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dirancang untuk menjawab permasalahan mitra di Desa Jungkat melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Setiap tahapan kegiatan dilakukan secara sistematis dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama, bukan sekadar objek program. Hal ini bertujuan agar solusi yang ditawarkan dapat berkelanjutan dan terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Secara garis besar, metode pelaksanaan dibagi menjadi lima tahap, yaitu: (1) identifikasi masalah dan perencanaan program, (2) pelaksanaan kegiatan inti, (3) monitoring dan evaluasi, (4) tindak lanjut keberlanjutan, serta (5) keterlibatan masyarakat, waktu, dan tempat pelaksanaan.

1. Identifikasi Masalah dan Perencanaan Program

Tahap awal kegiatan dimulai dengan observasi lapangan dan diskusi kelompok terarah (FGD) bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, kelompok PKK, guru, serta perwakilan pemuda. Hasil observasi menunjukkan tiga permasalahan utama, yakni rendahnya literasi keuangan rumah tangga, minimnya kesadaran pengelolaan sampah, serta tingginya kasus bullying di kalangan pelajar. Berdasarkan temuan tersebut, tim mahasiswa bersama mitra menyusun rencana program dengan prinsip collaborative planning, yaitu menyusun solusi bersama masyarakat agar sesuai dengan kebutuhan lokal.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Program literasi keuangan difokuskan pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga dan usaha kecil. Kegiatan diawali dengan sosialisasi dasar pengelolaan keuangan, dilanjutkan dengan pelatihan pencatatan sederhana menggunakan buku kas atau aplikasi digital. Untuk memperkuat pemahaman, dilakukan simulasi perencanaan berbasis kasus nyata, serta pendampingan langsung agar masyarakat mampu menerapkan pencatatan secara konsisten.

Program edukasi lingkungan bertujuan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah. Kegiatan meliputi penyuluhan tentang dampak sampah bagi kesehatan, pelatihan pemilahan organik, anorganik, dan B3, serta pembentukan bank sampah kecil untuk menukar sampah bernilai ekonomi. Sebagai tindak lanjut, dilakukan gerakan penghijauan melalui penanaman pohon di area desa, sekolah, dan fasilitas umum.

Program pencegahan bullying menasar siswa sekolah dasar dan menengah dengan melibatkan guru serta orang tua. Sosialisasi anti-bullying diberikan melalui media interaktif seperti video dan permainan peran, dilanjutkan dengan workshop untuk guru dan orang tua tentang deteksi serta pencegahan. Selanjutnya dibentuk duta anti-bullying dari kalangan siswa, disertai penyebaran pesan edukasi melalui poster dan mural di sekolah dan fasilitas umum. Ketiga program ini saling melengkapi dan dilaksanakan secara partisipatif, sehingga mampu menjawab permasalahan utama di Desa Jungkat secara komprehensif dan berkelanjutan (Jaurino et al., 2022).

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk memastikan efektivitas program serta mengukur sejauh mana kegiatan memberikan dampak bagi masyarakat. Monitoring dilakukan melalui observasi langsung selama pelaksanaan kegiatan, disertai pencatatan kehadiran peserta, tingkat partisipasi, serta kendala yang dihadapi. Evaluasi dilaksanakan dengan metode pre-test dan post-test pada peserta sosialisasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan, wawancara singkat dengan guru, perangkat desa,

dan warga terkait perubahan perilaku, serta dokumentasi foto maupun video sebagai bukti ketercapaian kegiatan.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan secara berkala melalui pertemuan mingguan antara tim mahasiswa dan mitra, guna meninjau capaian setiap program, membahas hambatan, serta menyusun langkah perbaikan. Dengan mekanisme ini, kegiatan tidak hanya dapat diukur hasilnya, tetapi juga dapat disesuaikan secara dinamis agar solusi yang ditawarkan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat Desa Jungkat.

4. Waktu, Tempat dan keterlibatan Masyarakat

Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama satu bulan penuh, dari tanggal 1 Agustus sampai dengan 30 Agustus 2025, berlokasi di Desa Jungkat, Kecamatan Jongkat, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di beberapa lokasi strategis, antara lain:

- Balai Desa Jungkat → kegiatan sosialisasi umum dan pelatihan masyarakat.
- Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di Desa Jungkat → sosialisasi anti-bullying dan pembentukan duta siswa.
- Rumah warga dan lahan kosong → praktik pengelolaan sampah dan penghijauan.
- Masyarakat yang terlibat meliputi:
- Perangkat Desa (kepala desa, perangkat administrasi, dan RT/RW).
- Kelompok PKK dan ibu rumah tangga sebagai peserta utama program literasi keuangan.
- Kelompok pemuda dan karang taruna sebagai mitra program lingkungan.
- Siswa, guru, dan orang tua dari sekolah dasar dan menengah sebagai subjek utama program anti-bullying.
- Tokoh masyarakat dan tokoh agama yang berperan mendukung keberlangsungan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Jungkat, Kecamatan Jongkat, Kabupaten Mempawah pada tanggal 1–30 Agustus 2025 terbagi ke dalam beberapa bidang sesuai kebutuhan masyarakat. Setiap program dirancang untuk menjawab permasalahan nyata yang dihadapi desa, dengan melibatkan berbagai pihak mulai dari perangkat desa, sekolah, kelompok tani, hingga masyarakat umum.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan KKN

Bidang lingkungan difokuskan pada peningkatan kesadaran pengelolaan sampah dan kebersihan desa. Program yang dilaksanakan antara lain pembuatan plang edukasi sampah, penyediaan tong sampah terpilah (organik, anorganik, dan B3), serta pemasangan poster

edukasi di sekolah dasar. Fasilitas tersebut ditempatkan di lokasi strategis seperti Kantor Desa, SD 04 Jongkat, dan Posyandu Jongkat. Selain itu, dilaksanakan pula bakti sosial di tiga lokasi utama, yaitu Masjid Jongkat, Perumahan Bilal Indah, dan Pasar Rakyat. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa bersama warga setempat dalam membersihkan lingkungan, termasuk selokan pasar yang rawan tersumbat. Hasilnya menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta bertambahnya fasilitas pendukung untuk pemilahan sampah.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Bidang pendidikan berfokus pada sosialisasi terkait isu sosial yang relevan dengan anak dan remaja. Pada tingkat sekolah dasar, mahasiswa memberikan sosialisasi mengenai bullying di empat sekolah (SD 04, SD 05, SD 06, dan SD 21 Jongkat). Kegiatan ini membantu siswa memahami dampak negatif bullying dan cara mencegahnya, dengan dukungan guru serta keterlibatan langsung siswa. Pada tingkat sekolah menengah, dilakukan sosialisasi bijak bermedia sosial di tiga sekolah (SMP 01 Jongkat, SMP 03 Jongkat, dan SMP S Khatulistiwa). Materi menekankan pentingnya penggunaan media sosial secara positif, cara menghindari konten negatif, serta pencegahan cyberbullying. Program pendidikan ini relevan dengan kondisi generasi muda yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial dan digital, sehingga intervensi langsung di sekolah terbukti efektif (Setiawan et al., 2024).





Gambar 3. Kegiatan Kerja Bakti

Bidang ekonomi dilaksanakan melalui sosialisasi manajemen keuangan keluarga yang ditujukan bagi ibu-ibu PKK. Kegiatan berlangsung di Kantor Desa Jungkat dengan jumlah peserta 15 orang. Pemateri yang dihadirkan membahas perencanaan anggaran rumah tangga, pengelolaan pengeluaran, dan strategi menabung. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK tentang pentingnya pencatatan keuangan dan disiplin dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Kehadiran perangkat desa serta dukungan mahasiswa membuat kegiatan ini berjalan lancar, dengan peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang diberikan.



Gambar 4. Kegiatan Les Gratis

Bidang pertanian menitikberatkan pada peningkatan kapasitas petani melalui sosialisasi pembuatan media tanam dan pemilihan benih berkualitas (Angelina et al., 2024). Kegiatan dilaksanakan di Dusun Parit Kebayan dengan target 20 orang anggota kelompok tani. Materi

sosialisasi mencakup pemanfaatan bahan lokal seperti kotoran sapi, sekam padi, dan tanah aluvial sebagai media tanam, serta teknik memilih benih unggul untuk meningkatkan produksi (Setiawan et al., 2024) aktivitas. Dengan adanya dukungan perangkat desa dan penyuluh pertanian, kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan praktis yang langsung dapat diterapkan oleh petani dalam aktivitas sehari-hari (Jaurino & Setiawan, 2021).



Gambar 5. Kegiatan 17 Agustus

Secara keseluruhan, program KKN di Desa Jungkat berhasil memberikan dampak positif di berbagai bidang. Bidang lingkungan mendorong masyarakat lebih peduli pada kebersihan, bidang pendidikan meningkatkan kesadaran siswa terhadap bullying dan literasi digital, bidang ekonomi memperkuat pengelolaan keuangan keluarga, sementara bidang pertanian menambah keterampilan petani dalam mengoptimalkan lahan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam memperkuat keberlanjutan hasil kegiatan (Setiawan et al., 2024).



Gambar 6. Kegiatan Membuat Tempat Sampah

KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Jungkat secara berkelompok, yang tergabung ke dalam antar jurusan, terkoordinasi ditingkat fakultas, terdiri dari kegiatan non fisik di bidang pendidikan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata lapangan dalam bidang membentuk sikap mandiri dan tanggung jawab dalam pelaksanaan pekerjaan dilapangan. Kegiatan KKN juga bertujuan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf pengetahuan dan keterampilan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraannya yang dibagi menjadi empat tahap kegiatan, yaitu pembekalan, pelaksanaan kegiatan dilokasi, penyusunan laporan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan KKN ini dimulai dari tanggal 1 Agustus 2025 sampai dengan 30 Agustus 2025 di Desa Jungkat, Kecamatan Jongkat, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat.

Kesimpulan yang kami dapat setelah menjalani KKN di Desa Jungkat, Kecamatan Jongkat, Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat: Kehadiran mahasiswa KKN dengan beberapa program kerja nya di Desa Jungkat, Kecamatan Jongkat mendapatkan dukungan serta respon yang baik dari masyarakat Desa jungkat yang juga turut ikut membantu dalam pelaksanaan program kerja yang kami kerjakan. Kami juga mendapatkan arahan yang baik dalam melaksanakan kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan dari warga desa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

1. Angelina, M., Siswadi, & Setiawan, A. (2024). Gerakan sadar stunting: menuju masa depan indonesia berkualitas. *DIANMAS BHAKTI*, 1(1), 18–23.
2. Jaurino, J., Risal, R., & Setiawan, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Manajer Café Coffee Dalam Menghadapi Persaingan Pasca Ppkm Dimasa Covid-19. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–110. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.487>
3. Jaurino, & Setiawan, A. (2021). UPAYA PEMULIHAN PEROLEHAN LABA UMKM MELALUI MANAJEMEN BIAYA DAN STRATEGI PEMASARAN DIMASA COVID-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, 02(01), 20–28.
4. Setiawan, A., Jaurino, J., Sari, W., & Febriati, F. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kubu Raya. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 101–110. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1091>
5. M. Adiandari, et al., “How Do Family Financial Socialization and Financial Literacy Dimensions Shape the Financial Well-Being of Indonesian Millennials? A Serial Mediation Analysis,” *Journal of Family and Economic Issues*, vol. 46, no. 2, 2025.
1. F. Amir, A. S. Miru, and E. Sabara, “Urban Household Behavior in Indonesia: Drivers of Zero Waste Participation,” *arXiv preprint arXiv:2505.17864*, May 2025.
2. S. E. Nugroho and N. Azizah, “The Devastating Psychological Impact on Elementary School Students of Bullying in Indonesia,” *Academia Open*, vol. 9, no. 2, Dec. 2024.
3. Sukidin and E. Giyantoro, “Bullying in Banyuwangi’s Schools: A Social Studies-Based Comparison between Urban and Suburban Educational Settings,” *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, vol. 3, no. 5, 2023.
4. B. A. H. Zahran, R. R. Cahyadi, and T. S. Nugraha, “Household Waste Control Index towards Sustainable Waste Management: A Study in Bekasi City, Indonesia,” *Sustainability*, vol. 14, no. 21, Art. no. 14403, Nov. 2022.
5. T. Rejekiingsih and M. Taher, “Analysis of Students’ Legal Awareness for Bullying Prevention in Surakarta Schools,” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, vol. 22, no. 1, pp. 145–156, 2025
6. Setiawan, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Pembukuan Dan Pemasaran Produk Bagi UMKM Di Pontianak. *E-Jurnal Equilibrium Manajemen*, 1(2), 24–33.
7. Jaurino, J., Risal, R., & Setiawan, A. (2022). Peningkatan Kompetensi Manajer Café Coffee Dalam Menghadapi Persaingan Pasca Ppkm Dimasa Covid-19. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 105–110. <https://doi.org/10.36908/akm.v3i1.487>
8. Setiawan, A., Jaurino, J., Sari, W., & Febriati, F. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kubu Raya. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 101–110. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1091>